

## ABSTRAK

### *Aji Waris Kakayan: “Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi”*

Autisme adalah merupakan gangguan yang mulai terjadi pada kanak-  
anak. Perkembangan mereka terganggu terutama dalam komunikasi interaksi,  
sosial, emosi, perilaku dan bimbingan spiritual. autisme yang ada di tanah air ini  
adalah suatu fenomena hal yang harus menjadi tanggungjawab kita bersama  
sebagai manusia sosial, tidak hanya pada bagian medis atau sisi psikisnya saja  
akantetapi secara spiritualnya juga harus terpenuhi. Oleh karena itu di SLBN  
Cileunyi anak-anak autis dan disabilitas lainnya diberikan materi keagamaan  
untuk memenuhi kebutuhan spritualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi atau  
karakteristik anak-anak autis di SLBN Cileunyi. (2) untuk mengetahui proses  
bimbingan keagamaan terhadap anak autis di SLBN Cileunyi. (3) untuk  
mengetahui hasil dari bimbingan keagamaan terhadap anak autis di SLBN  
Cileunyi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif  
yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang  
diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif  
dalam rangka mengetahui dan memahami penilitan yang dikaji dan tipe penelitian  
yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang  
dihasilkan dari pengumpulan primer dengan cara observasi, dokumentasi, serta  
wawancara kepada guru keagamaan, pengasuh pondok pesantren salafiyah Al-  
muáwanah, dan kepada 3 orang tua murid. Selain itu, dilengkapi data skunder  
berupa referensi dalam bentuk buku-buku yang relevan dengan tema penelitian  
untuk mendukung data-data lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi semula dimana anak-anak  
autis itu memiliki gangguan diantara nya gangguan emosi, gangguan perilaku,  
gangguan interaksi, dan gangguan sosial, kemudian dengan adanya pelaksanaan  
proses bimbingan keagamaan yang di bombing oleh guru keagamaan dan guru-  
guru lainnya secara terus-menerus menggunakan metode ceramah, dan prektek  
dengan materi akidah, akhlak, dan fikih. Hasil secara kualitas dari bimbimngan  
keagamaan ini di tandai dengan emosi yang lebih stabil dari anak autis pada  
umumnya, dan bisa menirukan gerakan ibadah seperti wudhu, shalat, dan bahkan  
ikut menahan makan dan minum ketika orang disekitarnya berpuasa.